



**PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PELAPORAN KEUANGAN PADA
PT. PLN (Persero) AREA KOTA BAUBAU**

SKRIPSI

OLEH :

**HASNI
NPM.101401005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Proposal dengan judul : Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap
Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada
PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau**

Disusun Oleh :
Nama : HASNI
NIM : 101401005
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Telah diperiksa dan disetujui untuk di pertahankan pada Ujian Proposal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

Disetujui : Baubau
Pada Tanggal : 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

ERNAWATI MALIK,SE.,M.Si

MUHAMMAD RAIS R,SE.,M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi

RUDI ABDULLAH,SE.,MM.,Ak.,CA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	IV
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Masalah	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengendalian Internal.....	7
2.1.1 Definisi Pengendalian Internal	7
2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	8
2.1.3 Keterbatasan Pengendalian Internal	8
2.1.4 Komponen Pengendalian Internal	10
2.1.5 Pengujian Pengendalian Internal.....	20
2.1.6 Sistem Pengendalian Internal.....	22
2.2 Fungsi Audit Internal	23
2.3 Teori Kualitas Laporan Keuangan	24
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	24
2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	25
2.3.3 Ukuran Kinerja Keuangan	26
2.3.4 kualitas laporan keuangan.....	27
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Pikir	30
2.6 Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2.1 Jenis Data	32
3.2.2 Sumber Data	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5. Metode Pengolahan Data	34
3.6. Metode Analisis Data.....	35
3.7. Definisi Operaional.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	30

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **HASNI**, NIM : **101401005**, Judul : Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan TIM penguji ujian Proposal untuk dilanjutkan pada tahap Ujian Hasil Penelitian pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

Dewan penguji :

1. Penguji 1 Ketua : Rabiyatul Jasyah, S.E., M.Ak (.....)
2. Penguji 2 Anggota : Dewi Mahmuda, SE., M.Acc (.....)
3. Penguji 3 Anggota : Lia Hanifa, SE., M.E (.....)
4. Pembimbing 1 Anggota : Ernawati Malik, S.E., M.Ak (.....)
5. Pembimbing 2 Anggota : Muhammad Rais R, SE., M.Si (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton

ERNAWATI MALIK, S.E., M.Ak.
NIDON. 0908097502

ABSTRACT

HASNI, 101401005, Effect of Internal Audit Functions on Decision Making on Financial Reporting at PT. PLN (Persero) Baubau City Area. Faculti of Economics, Accounting Study Program,, University of Muhammadiyah Buton.

Counselor : (1) Mrs. Ernawati Malik (2) Mr.Muhammad Rais.

This thesis aims to determine the effect of the internal audit fuction on the decision making of financial reporting at PT. PLN (Persero) City Area of Baubau, Data colection is caried aut busing preliminary surveys,literaturestudies and field surveys. Data analysis simple Regression analysis

The results of this study indicate that the internal audit function has a significant effect on the Decision making of financial Reporting at PT. PLN (Persero) Area Baubau,because the hypotesis proposed previously was accepted. This can beseen from the sig t value of 0,000,when compared to the significant level of 0.05, the value of sig t (0,000) $< \alpha = 0.5$ or this means that the proposed research hypothesis (H_0) proved to be acceptable that there was significant influence between the variable Internal Audit function on decision Making of Financial Reporting at PT. PLN (Persero) Baubau area or in orther words if rejected or H_1 accepted, so that the decision to reject H_0 and h_1 can be accepted.

Keywords: Internal Audit and Financial Reporting Decisions

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas petunjuk dan hidayahNya sehingga penulisan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau.” Dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Buton.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan Ernawati Malik, SE., M.Ak selaku pembimbing I dan Muhammad Rais R, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, masukan serta pemikiran dalam membimbing penulis, olehnya itu penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga ketulusannya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Suriadi, S.P., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Buton.
2. Ibu Ernawati Malik, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.
3. Ibu Dewi Muhamada, SE., M.Acc Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendidik dan memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepada Pimpinan Perusahaan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan bantuan penyediaan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
6. Orang tua tercinta, kakak dan adik penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta motivasi dan pengorbanan dalam bentuk moril maupun materi sejak awal studi hingga terselesainya penulisan hasil penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala saran dan kritikan serta koreksi yang sifatnya membangun demi penyempurnaan dan hasil penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat adanya dan semoga bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. . . .

Baubau, september 2018

HASNI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era perdagangan bebas dewasa ini, perusahaan dituntut dalam menemukan dan membangun sistem manajemen yang mampu secara profesional meretensi para penggunanya. Dua hal yang menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam melakukan retensi adalah; pertama karena semakin mahalnya biaya perolehan pengguna baru dalam iklim kompetisi yang sedemikian ketat, kedua adalah adanya kenyataan bahwa tingkat kemampulabaan perusahaan berbanding lurus dengan pertumbuhan hubungan antara perusahaan dan pengguna secara permanen. Persiapan penerapan berbagai kesempatan perdagangan di era globalisasi berkeyakinan bahwa di era perdagangan bebas yang tidak terproteksi sama sekali, maka yang menjadi tumpuan perusahaan untuk tetap mampu bertahan hidup adalah pelanggan-pelanggan yang loyal. Untuk itulah, perusahaan dituntut untuk mampu memupuk keunggulan kompetitifnya masing-masing melalui upaya-upaya yang kreatif, inovatif serta efisien, sehingga menjadi pilihan dari banyak pelanggan yang pada gilirannya nanti diharapkan "loyal".

Perkembangan perusahaan saat ini semakin kompetitif, hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya sektor jasa dan bertumbuhnya pasar. Banyak perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya kepada masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kualitas audit merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan. Seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar atau prosedur yang ditetapkan agar dapat bertahan hidup dalam mencapai tujuan dan

sasaran perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus dapat membuat suatu sistem yang baik dalam segala aktivitas kegiatan perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah kualitas audit yang ada pada perusahaan tersebut.

Kualitas audit dapat digunakan untuk: Menjaga keamanan harta milik perusahaan; Memberikan keyakinan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada pimpinan adalah benar; Meningkatkan efisiensi usaha; dan Memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah dijalankan dengan baik. Alasan perusahaan untuk menggunakan sistem kualitas audit adalah untuk membantu pimpinan agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien.

Dalam proses untuk mengamankan kegiatan operasional dalam perusahaan sangat diperlukan prosedur pemeriksaan yang direncanakan untuk memverifikasi keefektifan sistem kualitas audit, efektivitas sistem kualitas audit perusahaan sangat diperlukan terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: frekuensi pelaksanaan proses dari pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendalian dan pegawai yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut. Untuk mendapatkan sistem kualitas audit yang efektif, harus diperhatikan unsur unsur yang terkandung di dalamnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian laba tersebut diantaranya efisiensi, efektivitas, kualitas audit, pengendalian, dan resiko. Dalam upaya menjalankan perannya, perusahaan sangat memerlukan sumber daya manusia yang baik, sumber daya manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan, merupakan salah satu faktor penentu yang mempunyai andil besar dalam kinerja suatu

perusahaan, sumber daya manusia tersebut diartikan sebagai pegawai pengelola dan pelaksana suatu perusahaan yang dipercaya oleh perusahaan dalam melaksanakan operasional perusahaan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standard Board (FASB)* telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. SFAC No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC No. 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithful representation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik.

Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya *fraud* atau kecurangan dalam operasi PT. PLN (Persero) Area Baubau akan dapat diketahui.

Informasi yang disajikan di pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen PT. PLN (Persero) Area Baubau. PT. PLN (Persero) Area Baubau harus menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Dimana semua entitas pelaporan keuangan dibuat oleh PT. PLN (Persero) Area Baubau. Peran fungsi kualitas audit menjadi lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab PT. PLN (Persero) Area Baubau.

Audit eksternal juga merupakan salah satu kunci mekanisme PT. PLN (Persero) Area Baubau bersama dengan komite audit, fungsi kualitas audit dan manajemen Auditor eksternal memiliki peran dalam penilaian dan pemberian opini terhadap penyajian laporan keuangan dan kelangsungan hidup PT. PLN (Persero) Area Baubau. Opini auditor eksternal sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah investor yang membutuhkan pengambilan keputusan investasi yang baik. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna lainnya apabila auditor mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan telah disajikan bebas salah saji material. Oleh karena adanya kepastian tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Beberapa berfokus pada bagian kualitas audit yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kompetensi kualitas auditor harus memahami aspek finansial dan operasi PT. PLN (Persero) Area Baubau sehingga dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi audit eksternal yang dapat berujung pada penekanan biaya yang sesuai dengan di harapkan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan dalam perusahaan, maka dilakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang mengangkat judul, “Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah apakah Fungsi Audit Internal berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan menyediakan informasi terkait dengan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan akuntansi sektor publik, khususnya untuk perusahaan yang menerapkan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan.

4. Bagi organisasi sektor swasta atau pihak yang terkait

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis untuk menerapkan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dari penelitian ini adalah terbatas pada Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau tahun 2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Definisi Pengendalian Internal

Hansen dan Mowen (2005:21) Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporan Keuangan mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian Internal tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini (Mulyadi, 2002:64) :

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses.

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang.

Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris ,manajemen dan personel lain.

3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan (Mulyadi, 2002:41):

1. Keandalan informasi keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut Christina dkk (2002 : 91) Karena tidak semua tujuan pengendalian intern tersebut relevan dengan audit atas laporan keuangan, tanggung jawab auditor dalam mematuhi standar pekerjaan lapangan kedua yang berbunyi: "Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan". Oleh karena itu, auditor berkewajiban untuk memahami pengendalian intern yang ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

2.1.3 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian intern suatu perusahaan memiliki keterbatasan bawaan yang melekat, Mulyadi (2002:52):

1. Kesalahan dalam pertimbangan.

Seringkali manajemen dan personel lain, dapat melakukan kesalahan dalam melakukan pertimbangan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin, karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan lain dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi.

Tindakan yang dilakukan bersama-sama oleh beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen.

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya di sini manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi dari jumlah yang sebenarnya untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi bagi dirinya, atau untuk menutupi ketidak patuhannya terhadap peraturan yang berlaku.

5. Biaya lawan manfaat.

Biaya diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern yang tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat pengendalian intern. Oleh karena itu, walaupun pengendalian untuk suatu hal diperlukan namun, kadang-kadang tidak diterapkan oleh perusahaan karena biaya penyelenggaraan atau pengorbanan tidak sepadan dengan manfaatnya.

2.1.4 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Tunggal (2003:43) dalam Standar Auditing Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan Lampiran A paragraph 84 menjelaskan lima komponen pengendalian intern yang kaitannya dengan audit atas laporan keuangan

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi. mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Menurut Munandar (2001:31) Lingkungan pengendalian mencakup faktor-faktor berikut ini:

a. Integritas dan nilai etika

Efektivitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika orang yang menciptakan, mengurus, dan memantaunya. Integritas dan nilai etika merupakan unsure pokok lingkungan pengendalian, yang

mempengaruhi pendesainan pengurusan, dan pementauan komponen yang lain. Integritas dan perilaku etika merupakan produk dari standar etika dan perilaku entitas, bagaimana hal itu dikomunikasikan, dan ditegakkan dalam praktik. Standar tersebut mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin menyebabkan personel melakukan tindakan tidak jujur, melanggar hukum, atau melanggar etika. Standar tersebut juga mencakup komunikasi nilai-nilai dan standard perilaku entitas kepada personel melalui pernyataan kebijakan dan kode etik serta dengan contoh nyata.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat tersebut diterjemahkan ke dalam persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit

Kesadaran pengendalian entitas sangat dipengaruhi oleh dewan komisaris dan komite audit. Atribut yang berkaitan dengan dewan komisaris atau komite audit ini mencakup independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, luasnya keterlibatan dan kegiatan pengawasan, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dewan atau komite tersebut kepada manajemen, dan interaksi dewan atau komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.

d. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Falsafah dan gaya operasi manajemen menjangkau tentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi antara lain: pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau risiko usaha; sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen untuk mencapai anggaran, laba serta tujuan bidang keuangan dan sasaran operasi lainnya. Karakteristik ini berpengaruh sangat besar terhadap lingkungan pengendalian terutama bila manajemen didominasi oleh satu atau beberapa orang individu, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan pengendalian lainnya.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas memberikan rerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasi. Suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan unit-unit organisasi entitas, termasuk organisasi pengolahan data serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan. Selain itu, struktur organisasi harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab dalam entitas dengan cara yang semestinya

f. Pembagian wewenang dan tanggungjawab

Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam entitas. Menurut Mardiasmo (2009:51) Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab meliputi pertimbangan atas:

1. Kebijakan entitas mengenai masalah seperti praktik usaha yang dapat diterima, konflik kepentingan dan aturan perilaku.

2. Penetapan tanggung jawab dan delegasi wewenang untuk menangani masalah seperti maksud dan tujuan organisasi, fungsi operasi dan persyaratan instansi yang berwenang.
3. Uraian tugas pegawai yang menegaskan tugas-tugas spesifik, hubungan pelaporan dan kendala.
4. Dokumentasi sistem computer yang menunjukkan prosedur untuk persetujuan transaksi dan pengesahan perubahan sistem.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemekerjaan, orientasi, pelatihan, evaluasi, bimbingan, promosi, dan pemberian kompensasi, dan tindakan perbaikan. Sebagai contoh, standar pemekerjaan individu yang paling memenuhi syarat dengan tekanan pada latar belakang pendidikan, pengalaman bekerja sebelumnya, prestasi sebelumnya, bukti tentang integritas dan perilaku etis menunjukkan komitmen entitas terhadap orang yang kompeten dan dapat dipercaya. Kebijakan pelatihan yang mengkomunikasikan peran dan tanggung jawab masa depan serfta mencakup praktik-praktik seperti sekolah latihan dan seminar menunjukkan tingkat kinerja dan perilaku yang diharapkan. Promosi yang dipacu oleh penilaian kinerja berkala menunjukkan komiitmen entitas terhadap kenaikan personel yang cakap ke tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sebagai contoh, penaksiran risiko dapat ditujukan ke bagaimana entitas mempertimbangkan kemungkinan transaksi yang tidak dicatat atau mengidentifikasi dan menganalisis estimasi signifikan yang dicatat dalam laporan keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal juga berkaitan dengan peristiwa atau transaksi khusus.

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negative berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Sekali risiko diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya, dan bagaimana hal itu dikelola. Manajemen dapat membuat rencana, program, atau tindakan yang ditujukan ke risiko tertentu atau dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena pertimbangan biaya atau yang lain. Menurut Nafarin (2007:90) Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan seperti berikut ini:

a. Perubahan dalam lingkungan operasi.

Perubahan dalam lingkungan peraturan dan operasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda secara signifikan.

b. Personel baru.

Personel baru mungkin memiliki focus yang berbeda atas atau pemahaman terhadap pengendalian intern.

c. Sistem informasi baru atau yang diperbaiki.

Perubahan signifikan dan cepat dalam sistem informasi dapat mengubah risiko berkaitan dengan pengendalian intern.

d. Pertumbuhan yang pesat.

Perluasan operasi yang signifikan dan cepat dapat memberikan tekanan terhadap pengendalian dan meningkatkan risiko kegagalan dalam pengendalian.

e. Teknologi baru.

Pemasangan teknologi baru kedalam operasi atau sistem informasi dapat mengubah risiko yang berhubungan dengan pengendalian intern.

f. Lini produk, produk, atau aktivitas baru.

Dengan masuk ke bidang bisnis atau transaksi yang di dalamnya entitas belum memiliki pengalaman dapat mendatangkan risiko baru yang berkaitan dengan pengendalian intern.

g. Restrukturisasi korporat.

Restrukturisasi dapat disertai dengan pengurangan staf dan perubahan dalam supervise dan pemisahan tugas yang dapat mengubah risiko yang berkaitan dengan pengendalian intern.

h. Operasi luar negeri.

Perluasan atau pemerolehan operasi luar negeri membawa risiko baru atau seringkali risiko yang unik yang dapat berdampak terhadap pengendalian intern, seperti, risiko tambahan atau risiko yang berubah dari transaksi mata uang asing.

i. Penerbitan standar akuntansi baru.

Pemakaian prinsip akuntansi baru, atau perubahan prinsip akuntansi dapat berdampak terhadap risiko dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

Menurut Purwanti dan Darsono (2008:81) Umumnya, aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

a. *Review kinerja.*

Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya; menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan; dan *review* atas kinerja fungsional atau aktivitas, seperti *review* oleh manajer kredit, konsumen sebuah bank atas laporan cabang, wilayah, tipe pinjaman, tentang persetujuan dan pengumpulan pinjaman.

b. *Pengolahan informasi.*

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi (*application control*). Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemerolehan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan pemeliharaan

sistem aplikasi. Pengendalian ini berlaku untuk mainframe, minicomputer, dan lingkungan pemakaian akhir (*end-user*). Pengendalian aplikasi berlaku untuk pengolahan aplikasi secara individual. Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi, adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

c. Pengendalian fisik.

Aktivitas ini mencakup keamanan fisik aktiva, termasuk penjagaan memadai seperti fasilitas yang terlindungi, dari akses terhadap aktiva dan catatan; otorisasi untuk akses ke program komputer dan *data files*; dan perhitungan secara periodic dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum pada catatan pengendali. Luasnya pengendalian fisik yang ditujukan untuk mencegah pencurian terhadap aktiva adalah relevan dengan keandalan penyusunan laporan keuangan, dan oleh karena itu relevan dengan audit, adalah tergantung dari keadaan seperti jika aktiva rentan terhadap perlakuan tidak semestinya. Sebagai contoh, pengendalian ini biasanya tidak relevan bila kerugian sediaan akan terdeteksi berdasarkan inspeksi fisik secara periodic dan dicatat dalam laporan keuangan. Namun, jika untuk tujuan pelaporan keuangan manajemen hanya semata-mata mempercayai *perpetual inventory records*, pengendalian keamanan fisik akan relevan dengan audit.

d. Pemisahan tugas.

Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktivaditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi

baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (termasuk peristiwa dan keadaan) dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan untuk menyusun laporan keuangan yang andal. Menurut Soemarso (2002:81) Sistem informasi mencakup metode dan catatan yang digunakan untuk:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah.
- b. Menjelaskan pada saat yang tepat transaksi secara cukup rinci untuk memungkinkan penggolongan semestinya transaksi untuk pelaporan keuangan.
- c. Mengukur nilai transaksi dengan cara sedemikian rupa sehingga memungkinkan pencatatan nilai moneter semestinya dalam laporan keuangan.
- d. Menentukan periode waktu terjadinya transaksi untuk memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi semestinya.
- e. Menyajikan transaksi semestinya dan pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan.

Komunikasi mencakup pemberian pemahaman atas peran dan tanggung jawab individual berkenaan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personel tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan penyimpangan kepada tingkat yang semestinya dalam entitas. Pembukaan saluran komunikasi membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindaklanjuti.

Komunikasi dapat mengambil berbagai bentuk seperti panduan kebijakan, akuntansi, dan panduan pelaporan keuangan, serta memorandum. Komunikasi juga dapat dilakukan secara lisan dan melalui tindakan manajemen.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi di antara keduanya. Pemantauan secara terus menerus terhadap aktivitas dibangun ke dalam aktivitas normal entitas yang terjadi secara berulang dan meliputi aktivitas pengelolaan dan supervise yang regular. Manajer penjkualan, pembelian, dan produksi pada tingkat divisi dan korporat berhubungan dengan operasi dan dapat mengajukan pertanyaan atas laporan yang menyimpang secara signifikan dari pengetahuan mereka tentang operasi.

Dalam banyak entitas, auditor intern atau personel yang melaksanakan fungsi semacam itu, membantu untuk melakukan pemantauan atas aktivitas entitas melalui evaluasi secara terpisah. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian intern, memfokuskan sebagian besar perhatian

mereka pada evaluasi terhadap desain dan operasi pengendalian intern. mereka mengkomunikasikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern.

Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dari komunikasi dari pihak luar. *Customers* secara tersirat menguatkan data penaguhan dengan pembayaran faktur mereka atau pengajuan keluhan tentang pembebanan yang diterimanya. Di samping itu, badan pengatur kemungkinan berkomunikasi dengan entitas berkaitan dengan masalah-masalah yang berdampak terhadap berfungsinya pengendalian intern, seperti, komunikasi tentang pemeriksaan oleh badan pengatur perbankan.

Demikian pula, manajemen dapat mempertimbangkan komunikasi yang berkaitan dengan pengendalian intern dari auditor ekstern dalam pelaksanaan aktivitas pemantauan.

2.1.5 Pengujian Pengendalian Intern

Attribute sampling disebut pula dengan *proportional sampling*. Digunakan terutama untuk menguji efektivitas pengendalian intern. Ada tiga model *attribute sampling* (Mulyadi, 2002:90):

a. *Fixed-sample-size attribute*

Model pengambilan sampel ini adalah model yang paling banyak digunakan dalam audit. Pengambilan sampel dengan model ini ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Misalnya dengan model ini auditor dapat memperkirakan berapa persen bukti kas keluar (*voucher*) yang terdapat dalam populasi tidak dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap. Model ini terutama digunakan jika auditor melakukan

pengujian pengendalian terhadap suatu unsur pengendalian intern dan auditor tersebut memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan (kesalahan).

Prosedur pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Penentuan atribut yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern.
2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
3. Penentuan besarnya sampel.
4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
5. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsure pengendalian manajemen.
6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel.

b. *Stop-or-go-sampling*

Model pengambilan sampel ini sering juga disebut dengan *decision attribute sampling*. Model ini dapat mencegah auditor dari pengambilan sampel yang terlalu banyak, yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika auditor tidak menemukan adanya penyimpangan atau menemukan jumlah penyimpangan tertentu yang telah ditetapkan, ia dapat menghentikan pengambilan sampelnya. Prosedur yang harus ditempuh oleh auditor dalam menggunakan *stop-or-go sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan atribut yang akan diperiksa.
- b. Penentuan populasi yang akan diperiksa.
- c. Penentuan jumlah sampel.
- d. Seleksi sampel secara acak.
- e. Pemeriksaan terhadap atribut sampling.

- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel.

c. *Discovery sampling*

Model pengambilan sampel ini cocok digunakan jika tingkat kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat rendah (mendekati nol). Dalam model ini auditor menginginkan kemungkinan tertentu untuk menemukan paling tidak satu kesalahan, jika kenyataannya tingkat kesalahan sesungguhnya lebih besar dari yang diharapkan. *Discovery sampling* dipakai oleh auditor untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian intern dan ketidakberesan yang lain. Prosedur pengambilan sampel dalam *discovery sampling* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan *attribute* yang akan diperiksa.
2. Tentukan populasi dan besar populasi yang akan diambil sampelnya.
3. Tentukan tingkat keandalan.
4. Tentukan *desired upper precision limit*.
5. Tentukan besarnya sampel.
6. Periksa *attribute* sampel.
7. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sampel.

2.1.6 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2002:65) Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. Untuk menguji kepatuhan terhadap pengendalian intern, auditor melakukan dua macam pengujian:

1. Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern Untuk menentukan apakah informasi mengenai pengendalian yang dikumpulkan oleh auditor benar-benar ada.
2. Pengujian tingkat kepatuhan terhadap pengendalian intern. Dalam pengujian tingkat kepatuhan klien terhadap pengendalian intern.

2.2 Audit Internal

Audit intern merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian intern lainnya. Menurut Hiro Tugiman (2006 : 11) adalah : “*Internal auditing* adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan” Sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal (1995 : 51), mendefinisikan internal audit adalah sebagai berikut: Internal audit adalah aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa audit intern merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen.

Menurut Sanyoto (2010:45) fungsi audit internal adalah sebagai unit yang bertanggungjawab dan mengerjakan tugas-tugas atas nama dan hanya untuk (*on behalf of*) direksi (*top management*). Menurut Mulyadi dalam Manzilathfiah (2015) fungsi audit internal yaitu : Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang

efektif dengan biaya yang minimum. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2.3 Teori Kualitas Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2010:63). Kualitas laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan (Purba, 2013:56). Hal ini sangat penting untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Suta (2007:12) kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan mewakili konsep non keuangan seperti pangsa pasar, pengenalan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran dan ukuran-ukuran lain dari efisiensi teknologis yang merupakan bagiandari operasi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2014:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas.

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.3.3 Ukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi (2010:76) ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yaitu:

a. Ukuran Kriteria Tunggal.

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan, yang kemungkinan memiliki arti yang sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan.

b. Ukuran Kriteria Beragam.

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Kriteria ini

mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

c. Ukuran Kriteria Gabungan.

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena perusahaan menyadari bahwa beberapa tujuan lebih penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

2.3.4. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Manahan (2014:77) Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan Manahan (2014:79) Pelaporan Keuangan adalah Proses penyusunan laporan keuangan semua transaksi yang ada dalam laporan keuangan sendiri.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut IAI (2017) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah “memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat

bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Sesuai seperti yang diungkapkan oleh IAI, laporan keuangan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa sehat perusahaan itu. Analisis kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan selain itu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu.

Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapaun yang menjadi penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

N o	Nama Peneliti /Thn	Judul	Masalah Tujuan	Alat Analisis	Hasil	Persamaan Perbedaan
1	Umami Kulsum 2016. Artikel Ilmiah Diterbitkan Oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya	Pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada perusahaan perbankan di Surabaya)	Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak akuntan manajemen untuk lebih memperhatikan nilai-nilai etika dalam membuat laporan keuangan. Sebab hal tersebut berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperbanyak jumlah responden penelitian dan juga memperluas ruang lingkup penelitian, hal ini agar dapat memperoleh jawaban yang sesuai dan juga mendapat hasil penelitian yang sesuai kita inginkan. Selain itu di sarankan untuk memberi kan pernyataan kontrol atau pertanyaan negatif pada kuisioner dan sebaiknya melakukan penelitian sampel kecil sebelum melanjutkan ke sampel besar.	<u>Persamaan :</u> Fungsi audit internal <u>Perbedaan :</u> Penelitian ini variabelnya etika kepemimpinan sedangkan penelitian saya variabelnya Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan
2	Shabrina Rahutami Nur Amalia Herry Laksito 2014. Diterbitkan diponegoro journal Of accounting	Pengaruh auditor internal terhadap kualitas Pelaporan keuangan pada bank perkreditan rakyat Di Jawa tengah)	Masalahnya adalah bagaimana Pengaruh auditor internal terhadap kualitas Pelaporan keuangan Tujuan penelitian ini adalah untuk	Analisis regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa . keterlibatan auditor dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dari pengujian regresi logistik, tidak semua indikator pengukuran keterlibatan auditor dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang	<u>Persamaan :</u> Pengendalian Internal dan Kinerja, kualitas Pelaporan keuangan <u>Perbedaan :</u> Penelitian ini analisisnya menggunakan regresi

			mengetahui Pengaruh auditor internal terhadap kualitas Pelaporan keuangan		signifikan. Auditor internal yang memiliki keahlian di bidang keuangan, sering mengikuti pelatihan standar pelaporan keuangan, melakukan review pelaporan keuangan dan mencurahkan lebih banyak waktu dalam audit keuangan dan audit manajemen akan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.	logistik sedangkan penelitian saya analisisnya menggunakan regresi linear sederhana
3	Putri Seyla Taradipa 2012. : Diterbitkan oleh E-Jurnal akuntansi universitas udayana 3.3(2013):147-162	Faktor-Faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit	Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Faktor-Faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit	Analisis regresi linier Sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-Faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit, Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit. Ini berarti bahwa, semakin rendah tingkat independensi auditor maka kemungkinan kekeliruan terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, kemungkinan kekeliruan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit semakin rendah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusannya seperti ikatan keuangan dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit serta jumlah <i>fee</i> tidak mempengaruhi sikap independensi.	<u>Persamaan :</u> Pengendalian Internal <u>Perbedaan :</u> Penelitian ini variabelnya opini audit sedangkan penelitian saya variabelnya Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan

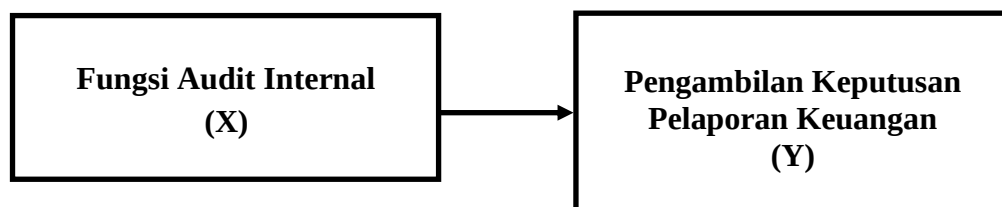
2.5 Kerangka Pikir

Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan

pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

Pengendalian internal dalam melaksanakan fungsi pada PT. PLN (Persero) Area Baubau di lakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

Sejalan dengan hal tersebut, perlu melihat bagaimana Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau sehingga dapat diketahui bagaimana Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan yang mempengaruhi Fungsi Audit Internal PT. PLN (Persero) Area Baubau. Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau dapat dilihat pada kerangka pikir di pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Diduga terdapat Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian adalah Pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau, beralamat di Jln. Jenderal Sudirman. No. 62 Baubau Kel. Batupoaro, Kec Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2007 : 32), Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau kalimat-kalimat seperti jawaban kuisioner.
- b. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang dinyatakan dalam berbagai satuan seperti jumlah karyawan Pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2007 : 33), Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari karyawan dan pimpinan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui internet, buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ghazali (2013: 45) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 responden yang terdiri dari seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Ghazali (2013:45) Karena anggota populasi bersifat *constant* maka teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara menyeluruh tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2007 : 82). Sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden yang terdiri dari seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau

3.4 Metode Pengumpulan Data

Didalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara berikut :

1. *Survey* Pendahuluan, yaitu kegiatan langkah awal untuk mencari judul skripsi dan masalah yang bisa diangkat menjadi bahan penelitian dengan membaca Jurnal.
2. Studi Kepustakaan, yaitu metode untuk mendapatkan informasi dari teori-teori dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku literature, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan materi yang dibahas oleh penulis.

3. *Survey Lapangan*, yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti.
4. *Kuesioner* yaitu seperangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis.

Dalam penelitian ini digunakan *skala likert* lima point. *Skala likert* ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007 : 86). Penentuan skala likert dapat di lihat sebagai berikut :

- Skor 5 = Sangat Setuju.
- Skor 4 = Setuju.
- Skor 3 = Cukup Setuju.
- Skor 2 = Tidak Setuju.
- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, pengolahan data dengan menggunakan sistem komputerisasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Tabulasi*, yaitu tehnik pengolahan data dengan cara memasukan data-data yang di peroleh dari responden dengan bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) *Interprestasi data*, yaitu menjelaskan data yang telah ditabulasi secara konseptual untuk selanjutnya dianalisis.

3.5 Metode Pengelohan Data

Adapun tehnik pengelohan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Editing, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti kekonsentrasian jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- 2) *Coding*, yaitu mengkode atau memisahkan data berdasarkan klasifikasi variabel.
- 3) Tabulasi, yaitu mengidentifikasi, mencacah terhadap setiap item pertanyaan dalam bentuk distribusi frekuensi.

3.6 Metode Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan kuisisioner, maka perlu dilakukan *uji validitas* dan *uji reliabilitas*. *Uji validitas* menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai *validitas* tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang *valid* berarti memiliki *validitas* rendah.

Sebuah instrument dikatakan *valid* apabila dapat menggunakan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya *validitas* instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang *validitas* yang dimaksud. Apabila suatu data telah dinyatakan *valid*. Maka langkah selanjutnya adalah mengukur *reliabilitas* data tersebut.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar – benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji Validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi

ukurannya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai variabel kekeliruan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang bisa di percaya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing – masing variabel.

Uji validitas di lakukan dengan menggunakan koefisien korelasi (*produk moment*) kriteria pengujian yang di gunakan pada suatu instrument yang di katakan valid jika $r \geq 0,30$ dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan Persamaan Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana: r_{xy} = Korelasi Produk Moment
 $\sum x$ = Variabel Independen
 $\sum y$ = Variabel Dependen
 N = Jumlah Responden

(Arikunto, 2006 : 178)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat mengumpulkan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketaatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan pertanyaan – pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila di lakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

SPSS versi 19 *for windows* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistic koefisien *crombach alpha*

kriteria pengujian yang di gunakan pada suatu instrument yang di katakan reliabel jika $r \geq 0,60$ dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan Persamaan sebagai berikut :

$$r_{xx} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \cdot \left[1 - \left[\frac{\sum x_{ii}}{\sum x_{ii} + \sum x_{ij}} \right] \right] \quad i \neq j$$

Dimana: r_{xx} = Cronbach
 k = Butir Pertanyaan Dalam Kuisisioner
 $\sum x_{ii}$ = Pembilang (Numerator)
 $\sum x_{ii} + \sum x_{ij}$ = Penyebut (Denominator)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 180)

Untuk menjawab permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini di gunakan analisis *regresi* Sederhana. Untuk mengetahui Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan.

Menurut Sugiyono (2007:250), analisis *regresi linear* Sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) *variabel dependen* bila satu atau *variabel independen* sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis *regresi linear* sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana : Y = Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan

α = Konstanta (Nilai *intercept*)

β = Koefisien Regresi

X = Fungsi Audit Internal

ε = Estimasi tingkat kesalahan / *Error*

Dalam klasifikasi variabel di tentukan mana yang sebagai variabel bebas (*independent*) adalah Fungsi Audit Internal (X), dan mana yang sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y) sedangkan variabel lain di luar kedua variabel tersebut dilambangkan dengan (ϵ) yang merupakan variabel - variabel yang tidak di ukur.

Untuk mengukur penafsiran rata - rata variabel X terhadap variabel Y digunakan kaidah pengambilan keputusan yang di kemukakan oleh Riduwan (2007 : 67) sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linear yang positif yang berindikasikan bahwa makin besar nilai Fungsi Auditor internal (X), maka semakin besar pula Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y), atau sebaliknya.
- b. Jika nilai $r < 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y
- c. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan *linier* sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Besarnya nilai yang di gunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Sugiyono (2007 : 231) sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. Nilai $r = 0,00 - 0,199$ | pengaruh yang terjadi tidak kuat |
| 2. Nilai $r = 0,20 - 0,399$ | pengaruh yang terjadi kurang kuat |
| 3. Nilai $r = 0,40 - 0,599$ | pengaruh yang terjadi sedang |

- 4. Nilai $r = 0,60 - 0,799$ pengaruh yang terjadi kuat
- 5. Nilai $r = 0,80 - 1,00$ pengaruh yang terjadi sangat kuat

Untuk menentukan kecenderungan rata-rata skor jawaban responden, di gunakan kriteria interpretasi rata-rata skor kuisioner dengan skala liker seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2007 : 89) Sebagai Berikut :

- a. Nilai rata-rata skor 1,00 – 1,99 = Buruk Sekali
- b. Nilai rata-rata skor 2,00 – 2,99 = Buruk
- c. Nilai rata-rata skor 3,00 – 3,99 = Cukup Baik
- d. Nilai rata-rata skor 4,00 – 4,99 = Baik
- e. Nilai rata-rata skor sama dengan 5,00 = Baik Sekali

3.7 Definisi Operasional

1. Fungsi audit internal (X) adalah salah satunya menentukan baik atau tidaknya internal kontrol didalam perusahaan. Adapun fungsi audit internal yaitu :
 - a. Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
 - b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
 - c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
 - d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.
 - e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y) Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif laporan keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat

Kelistrikan di Indonesia di mulai pada akhir abad ke-19, pada saat beberapa perusahaan Belanda antara lain pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk pemanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta Belanda yaitu NV NIGN yang semula bergerak dibidang gas memperluas usahanya dibidang listrik untuk kemanfaatan umum. Pada tahun 1927 Pemerintah Belanda membentuk s'Land Waterkracht Bedrijven (LB) yaitu perusahaan listrik Negara yang mengelola PLTA Pelanggan, PLTA Lamajan dan PLTA Bengkok Dago, PLTA Ubrug dan Kracak di Jawa Barat, PLTA Giringan di madiun, PLTA tes di Bengkulu, PLTA Tonsea lama di Sulawesi Utara dan PLTU di Jakarta. Selain itu beberapa Kotapraja dibentuk perusahaan – perusahaan listrik di Kotapraja.

Menyerahnya Pemerintahan Belanda kepada Jepang dalam Perang Dunia II maka Indonesia dikuasai oleh Jepang, oleh karena itu perusahaan listrik dan gas yang diambil oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang-orang Jepang. yang kemudian jatuhnya Jepang ke tangan Sekutu dan

diproklamasikannya kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945, maka kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh pemuda serta buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan listrik dan gas yang dikuasai Jepang.

Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan Jepang, kemudian pada bulan September 1945 delegasi dari Buruh/Pegawai listrik dan gas yang diketahui oleh Korbarjih menghadap Pimpinan KNI pusat yang waktu itu diketahui oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil pimpinan KPNI pusat menghadap Presiden Soekarno, untuk menyerahkan Perusahaan-Perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indonesia .Pengambil alihan tersebut diserahkan kepada Presiden Soekarno dan kemudian dengan Penetapan Pemerintah tahun 1945 No. 1 tertanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas. Penetapan secara resmi sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenaga No.20 tahun 1960, namun kemudian berdasarkan keputusan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No.235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebangkitan Pekerjaan Umum dan Tenaga

Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember. Mengingat pentingnya semangat dan nilai –nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional. Pada tahun 1994 terjadi perubahan mendasar dalam tubuh perusahaan yang tadinya berstatus sebagai Perusahaan Umum ini, yaitu setelah keluarnya Perpu nomor 3 dan sesuai dengan akte notaris Soetjipto, SH No 169 yang menyatakan bahwa Perum PLN statusnya diubah menjadi Perseroan dengan nama PT. PLN (Persero). Perubahan status perusahaan tersebut ternyata membawa dampak sangat kuat bagi perkembangan perusahaan listrik Indonesia dalam menggapai orientasi dan obsesinya.

Selain itu dalam rangka memaksimalkan peran perusahaan itu berbagai upaya telah dilakukan perusahaan ini, baik secara internal maupun secara eksternal. Perubahan internal misalnya dapat dilihat dari perubahan struktur organisasinya baik yang dikantor pusat maupun di daerah. Begitu juga secara eksternal kini PLN telah melakukan ekspansi dengan membentuk unit–unit bisnis dan anak perusahaan sebagai unit pelaksanaannya.

Berdirinya PT. PLN (Persero) Area Baubau yaitu sebelumnya unit-unit pelayanan yang berada di Pulau Muna, Buton dan Wakatobi serta sebagian Bomban masuk dalam Area Kendari yang dahulu bernama Cabang Kendari. Namun sejak tahun 1997 unit pelayanan yang

berada di Pulau Muna, Pulau Buton dan Wakatobi serta daerah Bombana tersebut dipecah dan dibentuk menjadi satu cabang yaitu Cabang Baubau yang sekarang dikenal dengan nama PT. PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat Area Baubau yang terletak di Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

Saat ini PT. PLN (Persero) Area Baubau yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 62 Baubau melayani 8 (delapan) Kabupaten Kota, antara lain Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Buton Utara, sebagian Kabupaten Bombana, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan.

4.1.2 Bidang Usaha dan Wilayah Kerja

1. Bidang Usaha

PT. PLN (Persero) Area Baubau merupakan Perusahaan Milik Negara dibawah PT. PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Lapangan Usaha PT PLN (Persero) Area Baubau meliputi :

a. Usaha Penyediaan Tenaga Listrik

1) Pembangkitan

Mengelola Pembangkitan berkapasitas kecil yang berada di Daerah Kepulauan yang tersebar disembilan Kabupaten dan Kabupaten Kota dikawasan Buton dan Muna.

2) Jaringan

Jaringan yang dikelola yaitu mulai jaringan tegangan rendah (220 VA) sampai jaringan tegangan menengah (20.000 VA atau 20 KVA).

3) Niaga

Melayani pelanggan dan calon pelanggan dalam hal penyediaan dan pemakaian tenaga listrik.

b. Usaha penunjang listrik, seperti :

- 1) Konsultasi tentang ketenagalistrikan
- 2) Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan sebagai prasarana untuk meningkatkan mutu.
- 3) Pengembangan wilayah dan lingkungan hidup masyarakat serta untuk pengembangan dan pertumbuhan industri kerakyatan.

2. Wilayah Kerja

Sejalan dengan adanya pembangunan disegala bidang dan semakin banyaknya pelanggan atau pemakai listrik di Negara kita serta untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna listrik khususnya di Sulawesi Tenggara maka terhitung mulai tanggal 01 April 1997 PT. PLN (Persero) Cabang Kendari memecah unitnya untuk daerah Pulau Muna, Buton dan Wakatobi menjadi Cabang yang baru yaitu Cabang Baubau, yang sekarang dikenal dengan nama PT. PLN (Persero) Area Baubau.

Hal ini lebih untuk memudahkan dalam pelayanan tenaga listrik kepada masyarakat, selain itu juga untuk menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien, PT. PLN (Persero) Area Baubau membentuk wilayah kerja / Rayon-Rayon antara lain sebagai berikut :

1. PT. PLN (Persero) Area Baubau Rayon Baubau Kota
2. PT. PLN (Persero) Area Baubau Rayon Raha
3. PT. PLN (Persero) Area Baubau Rayon Mawasangka
4. PT. PLN (Persero) Area Baubau Rayon Wangi-Wangi
5. PT. PLN (Persero) Area Baubau Rayon Pasarwajo

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Area Baubau dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 285.K/DIR/2011.

Struktur Organisasi tersebut disusun agar dapat menjalin suatu kerja sama berdasarkan atas hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Melalui badan struktur organisasi tersebut dapat diketahui hubungan antar tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang. Hal ini ditunjukkan dengan kontak dan garis yang disusun menurut kedudukan setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut. Bentuk struktur organisasi yang dipakai oleh perusahaan tergantung jumlah tenaga kerja, teknologi yang dipakai, kemampuan kepemimpinan dan besar kecilnya aktivitas perusahaan yang

bersangkutan.

Struktur organisasi yang digunakan PT. PLN (Persero) Area Baubau adalah struktur organisasi yang berbentuk lini (garis) dan staff, karena dalam pelaksanaan tugas-tugas manager dibantu oleh Asisten Manager Bidang yang membawahi Supervisor dan dibantu oleh Staf yang menguasai dalam bidangnya.

Adapun tugas-tugas pokok dan fungsi tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pembangkitan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang perencanaan membawahi beberapa Sub Bidang dan dibantu oleh Fungsionalis Ahli.

Uraian fungsi pada bidang ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja Asman Pembangkitan yang dipakai sebagai Pedoman Kerja.
- b. Mengatur rencana pemeliharaan periodik (TO, SO, MO) dan rutin mesin untuk keandalan dan ketersediaan pembangkit.
- c. Mengawasi pelaksanaan pemeliharaan mesin, alat bantu, peralatan listrik, dan control sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk keandalan pembangkit.
- d. Mengevaluasi laporan gangguan unit pembangkit untuk dijadikan sebagai bahan pemeliharaan dan perbaikannya.

- e. Memeriksa dan mengevaluasi konsep permintaan kebutuhan material pemeliharaan pembangkit untuk pemeliharaan rutin dan periodik.
- f. Menyusun data RAO/UAI Pemeliharaan Mesin untuk bahan RKAP.
- g. Mengadakan koordinasi rencana dan realisasi anggaran ke seksi terkait untuk kelancaran pekerjaan.
- h. Mengevaluasi pengelolaan BBM dan Minyak pelumas.

2. Bagian Jaringan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Bagian Jaringan membawahi beberapa Sub Bidang dan dibantu oleh fungsional ahli.

Uraian fungsi pada bagian jaringan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja Asman jaringan meliputi pendistribusian, pengkonstruksian dan pembangkitan untuk dijadikan acuan pelaksanaan pekerjaan dibidang jaringan distribusi.
- b. Mengkoordinasikan rencana operasi dan pemeliharaan JTM, gardu, JTR, dan APP untuk usulan RKAP.
- c. Mengkoordinasikan rencana operasi dan pemeliharaan pembangkitan (lises) secara periodic untuk usulan RKAP.
- d. Mengkoordinasikan perencanaan pembangunan perluasan JTM, gardu dan JTR untuk usulan RKAP.

- e. Mengendalikan pelaksanaan pekerjaan dan pemeliharaan dan pengoperasian JTM, JTR Gardu dan APP untuk mencapai target mutu keandalan dan susut.
- f. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan SOP local dan SOP system jaringan distribusi untuk penyempurnaan keandalan system 20 kV.
- g. Menyusun metode kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- h. Mengevaluasi kinerja jaringan distribusi dan pembangkitan untuk peningkatan dan pencapaian target.
- i. Memantau proses rekonsiliasi data dan realisasi anggaran (IA dan AO) bidang distribusi untuk validasi data.
- j. Memantau pelaporan jaringan distribusi untuk memenuhi ketepatan waktu dan keakuratan data.

3. Bagian Pelayanan dan Administrasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang Pelayanan dan Administrasi membawahi beberapa Sub Bidang dan dibantu oleh fungsional ahli.

Uraian fungsi pada bidang Pelayanan dan Administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun RKAP sesuai bidang tugasnya dan sebagai persiapan tahun depan.

- b. Memantau pelaksanaan AP2T untuk meningkatkan pelayanan.
- c. Memeriksa kebenaran Laporan Penjualan Tenaga Listrik, Penerimaan Biaya Penyambungan (BP), Penerimaan Pendapatan Operasi lainnya untuk keakuratan dan ketepatan laporan.
- d. Mengawasi penerimaan pendapatan operasi dan luar operasi dari transaksi pelayanan pelanggan (Pelayanan Pasang Baru, Perubahan Daya dan Pelayanan Pelanggan Lainnya) yang dilaksanakan oleh Area untuk keakuratan pencatatan pendapatan perusahaan.
- e. Mengevaluasi proses penyusunan Laporan Akuntanti, Cash Flow dan Pajak.
- f. Memeriksa dan memproses bukti pembayaran (Cash Out) dan mengevaluasi laporan penerimaan uang (LPU) dari PLN dan mengevaluasi laporan Rekonsiliasi Bank Imprest dan Receipt.
- g. Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi SDM yang meliputi diklat dan pengembangan karir, administrasi TP2DP, kesejahteraan dan kesehatan pegawai serta laporan kepegawaian.
- h. Mengawasi dan melaksanakan fungsi humas, kesektarian dan rumah tangga.

4. Bagian Transaksi Energi Listrik

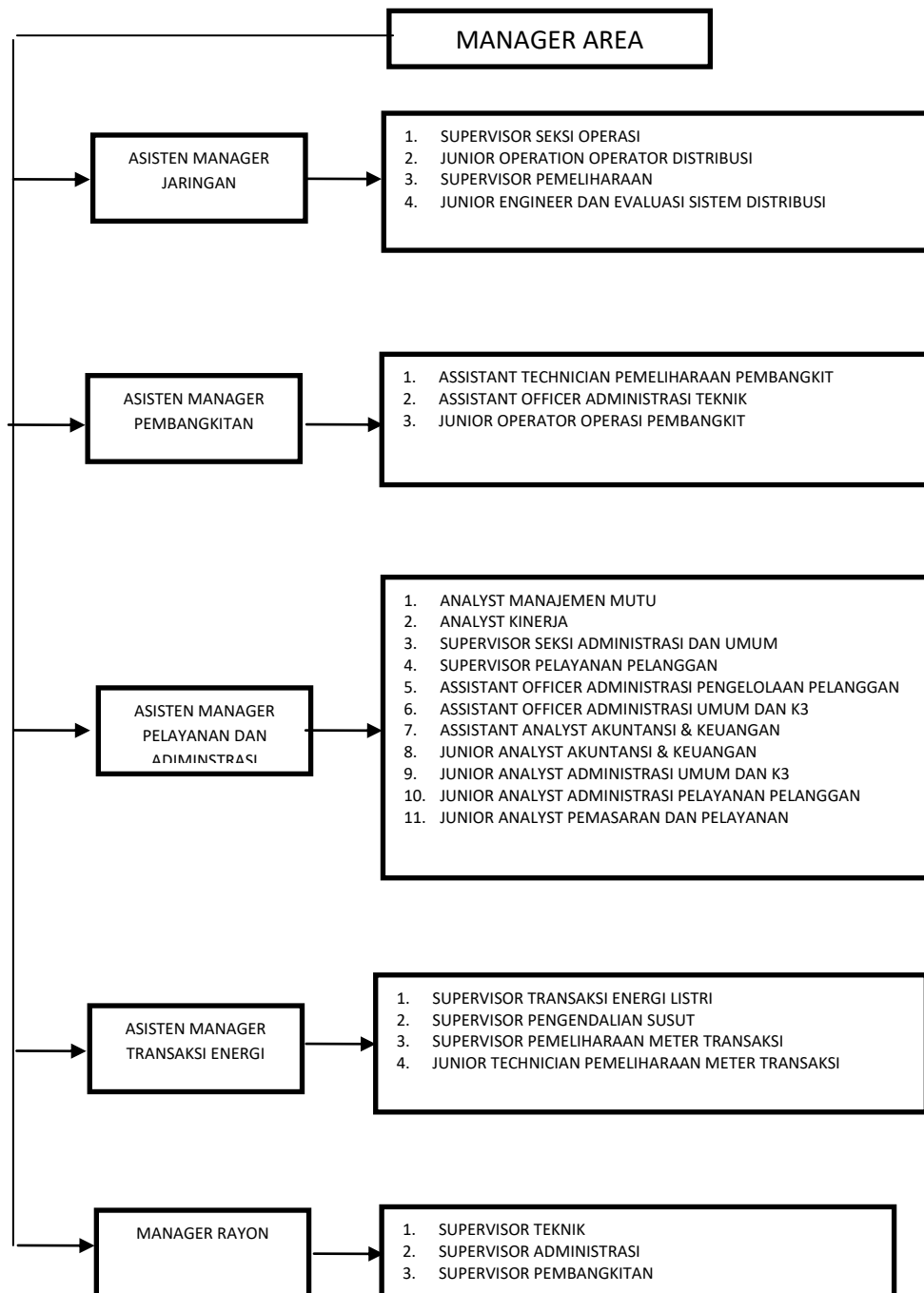
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang ini membawahi

beberapa Supervisor dan dibantu oleh staf.

Uraian fungsi pada bidang Transaksi Energi Listrik adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja Asisten Manager Transaksi Energi Listrik meliputi perencanaan, pengoperasian dan pemeliharaan APP (Alat Pengukur dan Pembatas).
- b. Menyiapkan usulan kebutuhan pembuatan RKAP tahunan terkait dengan bidang transaksi energi.
- c. Memantau pelaksanaan pengujian jenis/merk APP (Alat Pengukur dan Pembatas) untuk menentukan APP (Alat Pengukur dan Pembatas) yang akan digunakan untuk peningkatan dan keakuratan penjualan tenaga listrik.
- d. Mengevaluasi infrastruktur pelayanan (DIL, DPM, RBM) untuk perbaikan berkelanjutan.
- e. Mengendalikan Proses pelaksanaan pembacaan meter untuk meningkatkan keakuratan pembacaan meter dan menekan losses non teknis.
- f. Memantau hasil pembacaan meter dan mutasi data induk langganan (DIL) untuk proses billing.
- g. Memonitor pelaksanaan SOP pengoperasian dan pemeliharaan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Area Baubau



Sumber : PT (PLN) Area Baubau

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *product moment pearson* dengan kriteria jika r yang diperoleh $>0,30$ pada taraf kepercayaan 95%, maka instrumen (kuesioner) dinyatakan Valid. Hasil uji validitas instrumen dimaksud dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen pada Tarif signifikansi $\alpha = 0,05$

Indikator	Nilai r	Ket
X1	.532	Valid
X2	.504	Valid
X3	.503	Valid
X4	.685	Valid
X5	.654	Valid
Y1	.481	Valid
Y2	.492	Valid
Y3	.509	Valid
Y4	.716	Valid
Y5	.641	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 19

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa semua item indikator yang mengukur masing-masing variabel indikator menghasilkan angka koefisien validitas yang lebih dari 0,3 ($r > 0,3$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil seperti pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Tarif signifikansi $\alpha = 0,05$

Indikator	Nilai r	Ket
X1	.665	Reliable
X2	.671	Reliable
X3	.675	Reliable
X4	.646	Reliable
X5	.673	Reliable
Y1	.652	Reliable
Y2	.697	Reliable
Y3	.660	Reliable
Y4	.625	Reliable
Y5	.614	Reliable

Sumber: Data primer diolah, SPSS 19

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut disimpulkan bahwa semua item indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel indikatornya memiliki angka koefisien lebih besar dari 0,60. Karena itu, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dapat dinyatakan reliable pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

4.2.3 Karakteristik Responden.

Responden dalam penelitian tentang pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau adalah sebanyak 24 orang. Responden tersebut memiliki karakteristik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur.

Umur biasanya akan mempengaruhi keadaan fisik bekerja dari cara berfikir seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada umumnya karyawan yang berumur muda dan sehat fisik serta mentalnya lebih produktif kerjanya dari pada yang umurnya lebih tua. Manusia yang umurnya muda biasanya lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan dan mempunyai ide-ide yang cemerlang yang dapat membuat usahanya lebih maju. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi umur responden pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

Tabel 4.3. Klasifikasi Umur responden

No	Umur (Tahun)	Jiwa (Orang)	Presentase (%)
1	15 – 20	2	8.33 %
2	21 – 25	3	12.5 %
3	26 – 30	4	16.66 %
4	31 – 35	4	16.66 %
5	36 – 40	3	12.5 %
6	41 – 45	3	12.5 %
7	46 Keatas	5	20.83 %

Jumlah	24	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.3. diatas yaitu karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Baubau sebagian besar umur responden berkisar antara 46 tahun keatas tahun yaitu sebesar 20,83 %. Umur 31 – 35 tahun sebesar 16,66 %. Umur 21 – 25, 36 – 40, dan 41 – 45 tahun sebesar 12,5 %, 26 – 30 tahun sebesar 16,66 % dan 15 – 20 sebesar 8,33 %.

b. Pendidikan

Pendidikan pada umumnya memberikan sumbangan berfikir bagi responden. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan karyawan lebih dinamis. Pendidikan dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pada tabel 4.4. dapat dilihat jelas tingkat pendidikan formal responden pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

Tabel 4.4. Klasifikasi Pendidikan Responder

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa (Orang)	Presentase (%)
1	SARJANA	24	100 %
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data Primer (Diolah), Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang ditunjukan pada tabel 4.4. diatas, tingkat pendidikan responden pada umumnya Sarjana

dimana jumlahnya adalah sebesar 100 %.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada umumnya akan memberikan pembeda berapa jumlah karyawan laki laki dan karyawan perempuan. Pada tabel 4.5. dapat dilihat jelas tingkat jenis kelamin responden pada PT. PLN (Persero) Area Baubau

Table 4.5. Klasifikasi Jenis Kelamin Responden.

No	Jenis Kelamin	Jiwa (Orang)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	10	41.66 %
2	Perempuan	14	58.33 %
Total		24	100 %

Sumber : Data Primer (Diolah), Tahun 2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responder laki – laki pada PT. PLN (Persero) Area Baubau yaitu sebesar 41,66 % dan perempuan sebesar 58.33 %.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Terhadap Skor Pernyataan

4.3.1.1 Variabel Independen (Fungsi Audit Internal (X))

Dari hasil kuisioner, diperoleh total skor untuk Fungsi Audit Internal, tampak pada. tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6 : Variabel Independen (Audit Internal (X))

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor (X.F)
15	3	12.5 %	45

16	2	8.33 %	32
17	2	8.33 %	34
18	3	12.5 %	54
19	9	37.5 %	171
20	1	4.16 %	20
21	3	12.5 %	63
22	1	4.16 %	22
$\sum f.X = \text{Jumlah}$	24	100 %	441
$\sum fI.X = \text{Jumlah Skor}$	5 x 24		120
Rata-rata Skor			3.67

Sumber : Data Primer (Diolah), Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa total skor Fungsi Audit Internal di bahwa total skor untuk dimensi ini adalah sebesar 441 yang terdiri dari 5 item pertanyaan dari 24 responden yang berarti bahwa jika dirata-ratakan setiap responden dengan skor 3,67. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsi Audit Internal yang ada pada adalah cukup baik.

4.3.1.2 Variabel Dependen (Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y))

Dari hasil kuisioner, diperoleh total skor untuk Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan, tampak pada. tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7 Variabel Dependen (Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y))

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor (X.F)
13	1	4.16 %	13
14	1	4.16 %	14

15	1	4.16 %	15
16	1	4.16 %	16
17	2	8.33 %	34
18	6	25 %	108
19	4	16.66 %	76
20	2	8.33 %	40
21	3	12.5 %	63
22	3	12.5 %	66
$\sum f.X = \text{Jumlah}$	24	100 %	445
$\sum fI.X = \text{Jumlah Skor}$	5 x 24		120
Rata-rata Skor			3.70

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa total skor Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan di bahwa total skor untuk dimensi ini adalah sebesar 445 yang terdiri dari 5 item pertanyaan dari 24 responden yang berarti bahwa jika dirata-ratakan setiap responden dengan skor 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pasien yang ada pada adalah cukup baik.

4.3.2 Uji Hipotesis

Penelitian tentang Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diuji dengan program SPSS 19 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Standar Error	T _{Hitung} (Stat)	Signifikan t	R Korelasi
Y	0.678	1.783	3.260	0,000	0,835
Konstanta = 5.811					
Adjusted R Square = 0,683					
R Square = 0,696					

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 19 diperoleh, persamaan regresi linear sederhana, pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Baubau adalah:

$$Y = 5.811 + 0.678 X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,835 dapat diartikan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas Fungsi Audit Internal (X) terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y) adalah positif.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,696 dapat diartikan bahwa 69,6 % variasi dari peningkatan Fungsi Audit Internal dipengaruhi oleh Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (X) dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan pengaruhnya kuat.

3. Estimase tingkat error variabel bebas Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan = 1.783 menunjukkan angkat relatif kecil yang berarti mode regresi semakin akurat untuk memprediksi Fungsi Audit Internal.

4.3.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Fungsi Audit Internal berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada analisis regresi sederhana yaitu $\text{sig } t = 0,00 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan Fungsi Audit Internal yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Area Baubau akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Baubau. Oleh karena itu, upaya peningkatan Fungsi Audit Internal sangat diperlukan dalam rangka peningkatan Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Baubau.

Besarnya Fungsi Audit Internal terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan dapat dilihat pada koefisien regresinya sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan dimensi Fungsi Audit Internal sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan perubahan terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan sebesar 67,8 %.

Berdasarkan uraian diatas, akan berlaku jika diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam penelitian ini dianggap tetap.

Kenyataan ini dapat berindikasi bahwa Fungsi Audit Internal akan menyebabkan kecenderungan upaya peningkatan Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Baubau, karena hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig t sebesar 0,000, jika dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0,05$) atau Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian (H_0) yang diajukan terbukti dapat diterima bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Fungsi Audit Internal terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Baubau atau dengan kata lain jika H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga dapat diambil keputusan tolak H_0 dan H_1 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka saran-saran yang dapat diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan Fungsi Audit Internal, pada PT. PLN (Persero) Area Baubau sebaiknya lebih memberikan perhatian dan pelatihan terkait dengan Fungsi Audit Internal sehingga mereka dapat bekerja dengan optimal, berintegritas, dan bertanggung jawab.

2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan mengambil variabel lain atau menambah variabel baru yang lebih mencerminkan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

K U I S I O N E R



**PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PELAPORAN KEUANGAN PADA
PT. PLN (Persero) AREA KOTA BAUBAU**

OLEH :

**HASNI
NPM.101401005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
2018**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di –

Tempat

Dalam rangka penelitian ilmiah guna menyusun skripsi Program Sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, saya memerlukan beberapa informasi untuk mendukung penelitian saya tentang **Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau**, Sehubungan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan sejujur-jujurnya dengan penuh keikhlasan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya akan menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang begitu berharga bagi saya. Atas partisipasi dan perhatian yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Untuk mengisi identitas, Bapak/Ibu cukup mengisi titik atau coret yang tidak perlu.
2. Untuk pertanyaan pilihan, Bapak/Ibu diminta cukup memberikan tanda **Silang (X)** pada salah satu jawaban yang telah tersedia yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan atau organisasi.

II. Profil Responden

1. Nama : (Jika keberatan tidak perlu diisi)
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : (L/P)
4. Pendidikan Terakhir :

III. Daftar Pertanyaan

Fungsi Audit Internal (X)

No	Pernyataan	Skor & Angka				
		5	4	3	2	1
		SS	S	CS	TS	STS
1	Fungsi Auditor internal Pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau terpisah dari bagian lainnya.					
2	Audit Internal pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau fungsi auditor internal dilaksanakan oleh orang yang cukup berpengalaman.					
3	Audit Internal pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.					
4	Audit Internal PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau dalam ruang lingkup berdasarkan program audit.					
5	Audit Internal pada perusahaan melakukan pemantauan sehubungan dengan rekomendasi yang di berikan oleh Auditor Internal sebelumnya					

Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Skor & Angka				
		5	4	3	2	1
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya menjamin pelaporan keuangan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada					
2	Saya tidak pernah melakukan rekayasa pelaporan keuangan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau Temuan apapun saya laporkan apa adanya					
3	Saya percaya dengan pelaporan keuangan ini tidak akan saya temui					

	kesalahan/penyimpangan. Sebab sebelumnya terbuka dalam pengambilan keputusan dari waktu ke waktu pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau					
4	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada pada PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau					
5	Hasil laporan keuangan saya dapat ditindak lanjuti oleh pimpinan PT. PLN (Persero) Area Kota Baubau					

Keterangan :

SS	Sangat setuju
S	Setuju
CS	Cukup Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JAWABAN RESPONDEN

NO	FUNGSI AUDIT INTERNAL						PENGAMBILAN KEPUTUSAN PELAPORAN KEUANGAN					
	X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
1	4	3	3	4	3	17	5	3	3	3	5	19
2	3	3	3	3	3	15	3	5	1	5	5	19
3	5	4	3	5	4	21	4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	5	4	22	4	4	5	4	4	21
5	3	3	3	3	3	15	1	5	5	1	2	14
6	5	4	3	3	4	19	5	4	5	3	1	18
7	5	3	3	3	4	18	4	4	4	5	4	21
8	4	5	4	3	3	19	2	5	3	4	4	18
9	3	5	4	4	3	19	5	3	3	5	4	20
10	5	4	3	4	4	20	5	4	3	4	3	19
11	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	5	22
12	3	4	3	3	3	16	4	1	4	2	2	13
13	5	3	3	3	4	18	3	5	4	3	3	18
14	3	5	4	3	4	19	5	3	3	4	3	18
15	3	5	4	4	5	21	5	5	4	4	4	22
16	5	3	3	3	3	17	4	3	4	4	3	18
17	3	4	3	3	3	16	3	3	4	3	4	17
18	5	3	3	4	4	19	3	3	4	5	4	19
19	4	5	3	4	3	19	3	5	4	3	4	19
20	3	5	4	3	3	18	5	3	3	3	3	17
21	5	4	3	4	3	19	5	5	4	4	3	21
22	5	4	4	3	3	19	5	5	2	4	4	20
23	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	16
24	5	4	3	3	4	19	4	3	4	4	3	18

UJI VALIDITAS

Fungsi Audit Internal (X)

Correlations						
		x1	x2	x3	x4	x5
x1	Pearson Correlation	1	-.281	-.191	.313	.350
	Sig. (2-tailed)		.183	.372	.136	.093
	N	24	24	24	24	24
x2	Pearson Correlation	-.281	1	.660**	.170	.095
	Sig. (2-tailed)	.183		.000	.427	.659
	N	24	24	24	24	24

	N	24	24	24	24	24	24
x3	Pearson Correlation	-.191	.660**	1	.137	.153	.503*
	Sig. (2-tailed)	.372	.000		.523	.475	.012
	N	24	24	24	24	24	24
x4	Pearson Correlation	.313	.170	.137	1	.335	.685**
	Sig. (2-tailed)	.136	.427	.523		.109	.000
	N	24	24	24	24	24	24
x5	Pearson Correlation	.350	.095	.153	.335	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.093	.659	.475	.109		.001
	N	24	24	24	24	24	24
X	Pearson Correlation	.532**	.504*	.503*	.685**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.012	.012	.000	.001	
	N	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y)

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	-.221	-.183	.349	.059	.481*
	Sig. (2-tailed)		.300	.392	.095	.786	.017
	N	24	24	24	24	24	24
Y2	Pearson Correlation	-.221	1	-.088	.126	.262	.492*
	Sig. (2-tailed)	.300		.682	.558	.216	.015
	N	24	24	24	24	24	24
Y3	Pearson Correlation	-.183	-.088	1	-.427*	-.449*	.509
	Sig. (2-tailed)	.392	.682		.038	.028	.611
	N	24	24	24	24	24	24
Y4	Pearson Correlation	.349	.126	-.427*	1	.546**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.095	.558	.038		.006	.000
	N	24	24	24	24	24	24
Y5	Pearson Correlation	.059	.262	-.449*	.546**	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.786	.216	.028	.006		.001
	N	24	24	24	24	24	24
Y	Pearson Correlation	.481*	.492*	.509	.716**	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.015	.611	.000	.001	
	N	24	24	24	24	24	24

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REABILITASI

Fungsi Audit Internal (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.444	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	4.1250	.94696	24
x2	3.9167	.77553	24
x3	3.3333	.48154	24
x4	3.5000	.65938	24
x5	3.5000	.58977	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	14.2500	2.804	.062	.665
x2	14.4583	2.955	.128	.671
x3	15.0417	3.172	.287	.675
x4	14.8750	2.549	.434	.646
x5	14.8750	2.723	.424	.673

Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.028	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.9583	1.12208	24
Y2	3.8750	1.07592	24
Y3	3.6667	.91683	24
Y4	3.6667	.96309	24
Y5	3.5417	1.02062	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	14.7500	4.109	-.005	.652
Y2	14.8333	4.058	.030	.697
Y3	15.0417	6.650	-.454	.660
Y4	15.0417	3.085	.394	.625
Y5	15.1667	3.362	.252	.614

REGRESI PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PELAPORAN KEUANGAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	18.3750	1.97402	24
Y	18.7083	2.31214	24

Correlations

		x	Y
Pearson Correlation	x	1.000	.749
	Y	.749	1.000
Sig. (1-tailed)	x	.	.000
	Y	.000	.
N	x	24	24
	Y	24	24

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: x

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.749 ^a	.561	.541	1.33738	.561	28.110	1	22	.000	1.903

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: x

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.276	1	50.276	28.110	.000 ^a
	Residual	39.349	22	1.789		
	Total	89.625	23			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: x

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized							
		Coefficients		Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.412	2.273		2.821	.010					
	Y	.639	.121	.749	5.302	.000	.749	.749	.749	1.000	1.000

a. Dependent Variable: x

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Y
1	1	1.993	1.000	.00	.00
	2	.007	16.591	1.00	1.00

a. Dependent Variable: x

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.7248	20.4798	18.3750	1.47849	24
Residual	-3.56150	2.15961	.00000	1.30798	24
Std. Predicted Value	-2.469	1.424	.000	1.000	24
Std. Residual	-2.663	1.615	.000	.978	24

a. Dependent Variable: x

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, Statistik Analisis, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta
- Christina, E., dkk. 2002. Anggaran Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Darsono dan Ari Purwanti. 2008. Penganggaran Perusahaan. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. 2005. Akuntansi Manajemen (Terjemahan, jilid 1). Edisi ke-7. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2010). *Manajemen Kinerja*, Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992.
- Mahduh Hanafi dan Abdul Halim. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM.
- Manahan P. Tampubolon. (2014). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Munandar, M. 2001. *Budgeting*. Edisi ke-1. BPFE, Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Satu dan Dua. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Manzilathfiah. 2015. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nafarin, 2007. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Bina Putra Alam, Jakarta.
- Purba, Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri Seyla Taradipa 2012. Faktor-Faktor yang mempen garuhi auditor dalam pengam bilan keputusan untuk memberikan opini audit. Diterbitkan : ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013):147-162

Riduwan. 2007. Statistik Untuk Bisnis. PT Indeks.

Sanyoto, G. (2010). *Audit Sistem Informasi dan Pendekatan CobIT*. Jakarta: Wacana Media.

Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Suta, I Putu Gede Ary. (2007). *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.

Shabrina Rahutami Nur Amalia, Herry Laksito, 2014, Pengaruh auditor internal terhadap kualitas Pelaporan keuangan pada bank perkreditan rakyat Di jawa tengah) . Diterbitkan : Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor2, Tahun 2014, Halaman 1-10 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806

Soemarso S.R., 2002, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima (revisi), Salemba Empat, Jakarta

Tugiman, Hiro. 2006. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius, Jakarta.

Tunggal, A.W. 2003. *Activity Based Budgeting (ABB)*. Harvarindo, Jakarta.

Ummi Kulsum 2016, Pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada perusahaan perbankan di surabaya). Diterbitkan : Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas Surabaya